



**PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* DALAM MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII-9 DI MTS AL-JAM'İYATUL
WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

ANISHA JULIANTI
NIM. 33.13.1.118

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* DALAM MENGURANGI
PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII-9 DI MTS AL-JAM'İYATUL
WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

ANISHA JULIANTI
NIM. 33.13.1.118

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010 198803 1 002

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2017

Lampiran :

Perihal : Skripsi

Anisha Julianti

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN

Sumatera Utara

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anisha Julianti

NIM : 33131118

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Sef Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas Vii 9 Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 19551010 198803 1 002

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisha Julianti

NIM : 33.13.1.118

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas Vii-9 Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

Anisha Julianti

33.13.1.118

ABSTRAK

Nama : Anisha Julianti
NIM : 33.13.1.118
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Kelas VII 9 Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, *Self Control* Dan Perilaku Agresif

Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dikarenakan masih rendahnya *self control* siswa di kelas VII 9 sehingga diperlukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa dalam mengurangi perilaku agresif. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *self control* siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VII 9 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat meningkatkan dalam mngurangi perilaku agresif siswa? Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil *self control* dapat mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII 9 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari II siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII 9 MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berjumlah 37 siswa. Variabel penelitian ini adalah *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa, melalui layanan bimbingan kelompok. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan

yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku agresif siswa berkurang. Oleh karena itu, perilaku agresif siswa dapat di atasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd

NIP. 19551010 198803 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Dengan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan karena kemurahanNya memberi rezky baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ingin dicapai penulis.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Muhammad SAW beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaranTuhannya.

Skripsi iniberjudul“Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh bapak dan ibu dosen beserta stafnya yang telah memberi ilmu, waktu, fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu selama masa perkuliahan khususnya S-1 program studi Bimbingan Konseling Islam.

2. Terkhusus Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam
3. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi
4. Ibu Dr. Afrahul Fadhillah Daulai, MA, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis hingga selesai
5. Bapak Helmi Ghoffar Siregar M.Pd yang selalu membantu penulis hingga selesai
6. Muhammad Zubir Nasution S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, ibu Kridayanti S.Pd.I selaku guru BK/Konselor dan guru-guru yang telah memberikan izin meneliti dan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi serta siswa kelas VII-9 telah menjadi respon/objek dalam penelitan.
7. Terkhusus kepada orang tua saya tercinta yang sangat berjasa dan telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk materi maupun motivasi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
8. Kepada teman-teman konselor cantik, "Nur Al-Fizar, Siti Hardiyanti, Ulfah Khairiyah, Eli Satriana dan Ira Kamal Pasaribu" yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

9. Kepada Suci Ramadhani, Hamzad Miraja dan Ria Erviana yang saya sayangi yang telah banyak memberi semangat dan dukungannya untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada teman seperjuangan, Silva Ardiyanti dan Berlian Khumairiyah yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
11. Kepada teman-teman BKI-4 tercinta yang dengan penuh semangat kebersamaan terus membantu dikala suka dan duka.
12. Terkhusus untuk yang terakhir dan selamanya Syaiful Abrar Lubis tercinta yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, semangat dan menemani saat duka maupun suka.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmad dan ridho –Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, amin yarabbal‘alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayahnya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, April 2017

Anisha Julianti

Nim: 33131118

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	5
C. PerumusanMasalah	5
D. TujuanPenelitian	6
E. ManfaatPenelitian	7
F. IndikatorTindakan.....	7
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. PengertianBelajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
3. Pengeertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	13
4. Pesawat Sederhana	15
5. Hakikat Inkuiri	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Hipotesis Tindakan	23
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatandanmetode PTK	24
B. Tempat danWaaktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	25

D. Prosedur Penelitian.....	26
E. TeknikPengumpulan Data.....	42
F. TeknikAnalisis Data.....	43
G. TeknikPenjaminKeabsahan Data	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. HasilPenelitian.....	48
B. PembahasanHasilPenelitian	77
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.observasiketerampilan guru siklus I

Tabel 3.HasilObservasiAktivitasSiswaSiklus I

Tabel 4.HasilBelajarSiswapadaPraSiklusdanSiklus I

Tabel 5.Hasilbelajarsiswaranahafektifsiklus I

Tabel 6.observasiketerampilan guru siklus II

Tabel 7.HasilObservasiAktivitasSiswaSiklus II

Tabel 8.HasilBelajarSiswapada Data Siklus I danSiklus II

Tabel 9.Hasilbelajarsiswaranahafektifsiklus II

Tabel 10.observasiketerampilan guru siklus III

Tabel 11.HasilObservasiAktivitasSiswaSiklus III

Tabel 12.HasilBelajarSiswapada Data Siklus II danSiklus III

Tabel 13.Hasilbelajarsiswaranahafektifsiklus III

Tabel 14.RekapitulasiPersentaseHasilPenelitianKeterampilanGuru,
AktivitasSiswa, danKetuntasanHasilBelajarSiswaPrasiklus, siklus I, II, dan III.

Tabel 15.PeningkatanKeterampilan Guru padaSiklus I, II, dan III

Tabel 16.Penigkatanaktivitassisswasiklus I,II,III

Tabel 17.PeningkatanHasilbelajarsiswasiklus I, II, III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini Aksi-aksi kekerasan bagi masyarakat, baik yang dilakukan secara individual maupun massal sudah menjadi berita harian. Bahkan beberapa televisi membuat program-program khusus yang menyediakan berita tentang aksi-aksi kekerasan. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti di jalanan dan di sekolah. Aksi kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul) membuat guru serta orang tua harus ekstra ketat dalam memperhatikan kelakuan peserta didik.

Pelaku-pelaku tindak kekerasan ini bahkan sudah mulai dilakukan anak-anak dan remaja. Faktor keharmonisan keluarga juga mendukung dalam tumbuh kembang seorang anak dan penentuan karakter dari anak itu sendiri. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian serta arahan dari orang tua dalam hal pertumbuhan anak itu sendiri, anak cenderung dibiarkan tumbuh seiring

dengan berjalannya waktu. tak peduli dengan siapa ia bergaul, asalkan masih kembali ke rumah itu sudah menjadi pemakluman bagi orang tua.

Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salahsatunya adalah perilaku agresif yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

Perilaku agresif merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk, dan efek dari tayangan kekerasan di media massa.

Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari sisi pelaku dan sisikorban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban, misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.¹

Berdasarkan hasil kegiatan PLKP-S di MTs PAB 1 Helvetia pada tanggal 29 maret 2016 sampai 3 juni 2016 dan hasil kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Mts Al-Wasliyah 44 Sei Rampah pada tanggal 14 juli 2016 – 29 agustus 2016, menerangkan bahwa salah satu permasalahan yang sangat memprihatinkan adalah perilaku agresif siswa. Ada beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh para siswa adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan guru dan merusak benda di sekolah.

Dan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung yang bernama Khairunnisa Lubis S.Pd.

¹Barbara krahe. (2001), *Perilaku agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 16

menerangkan bahwa perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap teman-temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapat beberapa siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina, sehingga menyebabkan sakit fisik seperti memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi siswa yang dihina. Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru tidak senang dengan siswa tersebut.

Sedangkan tingginya tingkat agresifitas dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja seperti hambatan penyesuaian sosial, penolakan sosial, rusaknya hubungan dengan orang lain, serta dapat meningkatkan kriminalitas ketika remaja menginjak usia dewasa. Hal ini sangat memprihatinkan karena pada dasarnya remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa.

Setelah melihat beberapa dari perilaku agresif siswa, maka perlu ditentukan beberapa cara untuk mengurangi perilaku agresif siswa, bahkan menghilangkan kebiasaan buruk siswa. Dalam dunia pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan dalam mengurangi perilaku agresif. Bimbingan konseling merupakan salah satu cara yang dapat memberikan bantuan dalam mengentaskan permasalahan perilaku agresif siswa.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah di persiapkan kepada individu yang

membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.² Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.³

Sedangkan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan tatap muka oleh orang yang profesional dengan seorang individu yang sedang memiliki masalah agar individu tersebut dapat mengambil keputusan sendiri terhadap permasalahan yang ia hadapi. Jadi bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada seorang yang mengalami masalah atau pengembangan potensi (agar) dengan cara tatap muka agar terentaskannya masalah.

Dalam bimbingan dan konseling ada 10 jenis layanan. Namun dalam penelitian ini saya gunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁴

Kenapa dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok ? karena dari hasil wawancara kepada guru matematika yang bernama khairunnisa lubis bahwasannya anak yang berperilaku agresif di kelas VII-9 ada sekitar 40%, anak

² Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, h. 9

³ Prayitno, dkk, (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Panebae Aksara, h. 23

⁴ Achmad Jantika Nurihsan, (2009), *Bimbingan Dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, PT. Refika Aditama, Hal 23

yang berperilaku sedang 40%, dan yang berperilaku baik 20%. Dan pada tahun 2015 ada seseorang meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self-control* siswa kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes yang bernama Selvy yuliandita yang dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan atau pemahaman *self control* siswa.

Maka cara yang dipilih untuk mengurangi perilaku agresif siswa di sekolah, yaitu dengan meningkatkan *self control*. Jadi dalam melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa. *Self control* adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penuliser tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 Di Mts Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

⁵Syamsul bachri thalib, (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, jakarta : KENCANA Pranadamedia Grup, hal 107

1. *Perilaku agresif siswa yang terjadi di kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah.*
2. *Pemahaman siswa dalam meningkatkan self control untuk mengurangi perilaku agresif.*
3. *Berbagai faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agresif*

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Bagaimana perilaku agresif siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control di kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah?*
2. *Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah?*
3. *Bagaimana perubahan yang terjadi terhadap perilaku agresif siswa setelah penerapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan?*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 dengan meningkatkan Self Control di Mts Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Tujuan penelitian ini adalah:

1. *Mengetahui bagaimana perilaku agresif siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan*

self control di kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah.

2. *Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah.*
3. *Mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi terhadap perilaku agresif siswa setelah penerapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diatas diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

- a. *Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa.*
- b. *Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaa bimbingan konseling khususnya dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.*
- c. *Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.*

2. *Manfaat praktis*

- a. *Sebagai acuan ataupun pedoman bagi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.*
- b. *Bagi guru pembimbing, untuk menambah wawasan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa di sekolah.*
- c. *Bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku dan dapat meningkatkan self control dalam melakukan tindakan selanjutnya.*

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Perilaku Agresif

a. Pengertian perilaku agresif

*Agresif adalah kata sifat dari agresi yang artinya dalam KBBI, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kecewa atau kegagalan dalam mencapai pemuasaan atau tujuan yang dapat di arahkan kepada orang atau benda.*⁶

*Menurut Mappiare dalam kamus istilah konseling dan terapi mendefinisikan “aggression secara umum, ini menunjukkan pada sikap perilaku menyerang secara fisik atau verbal seseorang kepada objek lain baik pribadi maupun benda, dengan sifat yang merusak dalam teori konstruk pribadi dari Kelly, ini menunjukkan khusus pada perluasan secara aktif sistem gagasan atau konstruk pada seseorang”.*⁷

*Berkowitz dalam buku Kulsum dan jauhar menjelaskan bahwa “agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik maupun psikologis pada diri orang lain”.*⁸ *Menurut syamsul Secara umum, “perilaku agresif didefinisikan sebagai prilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan”. McGregor.et.al dalam buku syamsul Menyatakan bahwa*

⁶ Ebta Setiawan. (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Diakses Dari <http://kbbi.web.id/agresif>. Tanggal 29 Desember 2016

⁷Andi Mappiare,(2006)*Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.14

⁸ Umi Kulsum,(2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta:Prestasi Pusta Karya, h. 241

“perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal cenderung mengakibatkan kerugian pada objek perilaku agresif”.⁹

Menurut Atkinson dkk dalam buku Kulsum dan jauhar menjelaskan “agresi adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk melukia orang lain (baik secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda”.¹⁰

Sigmund freud dalam Fuad, menjelaskan “agresif merupakan suatu perilaku naluriah dan instingtif, sebagai thanatos (naluri kematian), yaitu merupakan faktor yang bertanggung jawab terbentuknya energi yang agresif di dalam kehidupan manusia”. Ia memiliki pandangan tentang agresif sebagai suatu sikap bermusuhan, suatu energi agresif yang akan membangun dan bersikap kritis serta dapat berkembang menjadi suatu perilaku yang kejam, bersifat merusak.¹¹

Dalam al-quran perilaku agresif dijelaskan melalui segala tindakan yang merepresentasikan dari kondisi batin seseorang. Salah satunya dalam surah al-hujarat ayat 11:

سَيٰٓ نَسَآءٍ مِّنۢ نِّسَآءٍ وَلَا مِّنۡهُمۡ خَيْرًا يَّكُونُوۡا۟ اَنْ عَسَىٰٓ اَنْ يَّكُوۡنَ مِّنۡ قَوْمٍ مِّنۡ قَوْمٍ يُسَخَّرٰٓ لَهَا۟ اٰمَنُوۡا۟ الَّذِيۡنَ يَتَّبِعُوۡنَهَا
 مِّنۢ بَعْدِ الْفُسُوۡقِۙ اِلَّا سُمۡ بِئْسَۙ بِالْاَلْقَابِ تَنَابَزُوۡا۟ اَوْلَا۟ اَنْفُسِكُمْ تَلْمِزُوۡا۟ اَوْلَا۟ مِّنۡهُنَّ خَيْرًا يَّكُوۡنَ اَنْ
 اَلظَّٰلِمُوۡنَ هُمۡ فَاُولٰٓئِكَ يَتُوبۡ لَمۡ يَمۡسُۙ وَمِنۡ اِلَآئِم

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik

⁹ Syamsul Bachri Thalib (2010), Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta : Kencana, h. 212

¹⁰ Kulsum dan jauhar, Pengantar Psikologi Sosial. h. 242

¹¹ Fuad Nashori,(2008) Psikologi Sosial Islam, Bandung : Refika Aditama, H. 93

dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri.

*[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.*¹²

Surat al-hujarat ayat 11 diatas menjelaskan tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh individu untuk melukai ataupun menyakiti orang lain dengan merendahkan martabatnya di depan umum. Islam melarang orang yang beriman untuk melakukan perilaku agresif baik berupa ejekan ataupun celaan dalam bentuk apapun karena individu yang melakukan perilaku agresif adalah individu yang tercela. Dalam hadis juga di sebutkan tanda baiknya seorang muslim adalah dengan ia melakukan setiap kewajiban. Juga di antara tandanya adalah meninggalkan yang haram sebagaimana sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ مِنْ سَلَمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Seorang muslim (yang baik) adalah yang tangan dan lisannya tidak menyakiti orang lain” (HR. Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku negatif, kekerasan guna menyakiti orang lain atau suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

¹² Yayasan Penterjemahan Al-Qur’an Departemen Republik Indonesia,(2007),Al Hikmah Alqur’an Dan Terjemahannya, Jawa Barat: Diponegoro, H. 156

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Menurut Morgan dkk dalam buku Kulsum dan jauhar, bentuk-bentuk agresi manusia yaitu (1) Fisik, aktif, langsung; (2) Fisik, aktif, tidak langsung; (3) Fisik, pasif, langsung; (4) Fisik, pasif, tidak langsung; (5) Verbal, aktif, langsung; (6) Verbal, aktif, tidak langsung; (7) Verbal, pasif, langsung; dan (8) Verbal, pasif, tidak langsung. Adapun rincian bentuk-bentuk perilaku agresif ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹³

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk agresif

<i>Bentuk- bentuk agresi</i>	<i>Contoh</i>
<i>a. Fisik, aktif, langsung</i>	<i>Menikam, memukul, atau menembak orang lain</i>
<i>b. Fisik, aktif, tidak langsung</i>	<i>Membuat perangkat untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh untuk membunuh</i>
<i>c. Fisik, pasif, langsung</i>	<i>Secara fisik, mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan (misalnya aksi duduk dalam demonstrasi)</i>
<i>d. Fisik, pasif, tidak langsung</i>	<i>Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya (misalnya menolak berpindah ketika melakukan aksi duduk)</i>
<i>e. Verbal, aktif, langsung</i>	<i>Menghina orang lain</i>
<i>f. Verbal, aktif, tidak langsung</i>	<i>Menyebarkan gosip atau rumor yang jahat tentang orang lain.</i>
<i>g. Verbal, pasif, langsung</i>	<i>Menolak berbicara dengan orang lain, menolak menjawab pertanyaan, dan lain-</i>

¹³ Kulsum dan jauhar, h. 249-250

	<i>lain</i>
<i>h. Verbal, pasif, tidak langsung</i>	<i>Tidak mau membuat komentar verbal (misalnya, menolak berbicara dengan orang lain yang mnyerang dirinya bila dia di kritik secara tidak fair.</i>

c. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif*

Menurut Davidoff dalam buku Kulsum dan jauhar,terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif, yaitu faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan, faktor faktor amarah :¹⁴

1). *Faktor biologis*

Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu:

- a) Gen berpengaruh pada pembentukan simstem neural otak yang mengatur penelitian yang dilakukan terhadap binatang, mulai dari sulit smapai yang paling mudah amarahnya. Faktor keturunan tampaknya membuat hewan jantan mudah marah di bnadingkan dengan betinanya.*
- b) Sistem otak yang terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau mengendalikan agresi.*
- c) Kimia darah khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan mempengaruhi perilaku agresi.¹⁵*

2). *Faktor belajar sosial*

¹⁴ Ibid, h. 245

¹⁵ Ibid, h. 246

Dengan menyaksikan perkelahian dan pembunuhan, meskipun sedikit, pasti akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut.

3). Faktor lingkungan

Perilaku agresi disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut uraian mengenai faktor-faktor tersebut :

a). *Kemiskinan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami peningkatan.*

b). *Anonimitas , kota besar seperti jakarta, bandung, surabaya, dan kota besar lainnya menyajikan berbagai suara, cahaya, dan bermacam informasi yang sangat biasa besarnya. Orang secara otomatis akan cenderung berusaha untuk beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang berlebihan tersebut.*

Rangsangan indera kognitif yang berlebihan bisa membuat dunia menjadi sangat impersonal yang artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik. Lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri). Bila seseorang merasa anonim, ia cenderung berperilaku semaunya sendiri, karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain.

c). *Suhu udara yang panas dan kesesakan, suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa peingkatan agresivitas.*

4). Faktor marah.

*Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata atau salah atau juga tidak.*¹⁶

*Menurut Willis “perbuatan agresif disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1). Tindakan agresif disebabkan oleh naluri agresif, 2). Agresif disebabkan oleh situasi yang amat sumpek, 3). Perbuatan agresif dipelajari, 4). Perbuatan agresif karena frustasi, 5). Perilaku agresif karena tekanan, 6). Perbuatan agresif karena balas dendam”.*¹⁷

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan prilaku agrasif tdak hanya bersumber dari dalam diri siswa, namun juga disebabkan oleh faktor eksternal atau lingkungan. Kedua faktor ini saling berkaitan satu sama lain.

d. Dampak Perilaku Agresif

Dampak perilaku agresif sangat merugikan siswa baik dalam bidang akademis, sosial, dan kepribadian. Siswa yang berperilaku agresif mempunyai dampak pada perkembangan kepribadiannya. Pendapat yang sama juga

¹⁶Ibid , h.247

¹⁷ Sofyan Willis,(2012), *Remaja Dan Masalahnya:Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, H. 121

*dikemukakan oleh fox dan gilbert dalam buku kulsum dan jauhar yang menyatakan bahwa “agresi yang dilakukan berturut-turut dalam jangka lama, apalagi jika terjadi pada anak-anak atau sejak masa kanak-kanak, dapat mempunyai dampak pada perkembangan kepribadian”.*¹⁸

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa mempunyai dampak yang negatif untuk perkembangan kepribadian, belajar, dan sosial. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku siswa, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.

e. Cara Mengatasi Perilaku Agresif

Perilaku agresif dapat dicegah melalui penanaman moral pada siswa. Dengan penanaman moral kepada siswa maka siswa akan lebih menghormati dan menghargai orang lain. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Koeswara dalam buku kulsum dan jauhar, menurutnya cara atau teknik sebagai langkah-langkah kongrit yang dapat di ambil untuk dapat mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresif itu adalah penanaman moral, pengembangan tingkah laku non agresif dan pengembangan kemampuan memberikan empati.¹⁹

1) Penanaman moral

Langkah yang paling tepat untuk mencegah perilaku agresif. Penanaman moral ini akan berhasil apabila dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sejak usia dini di berbagai lingkungan dengan melibatkan segenap pihak yang memikul tanggung jawab dalam proses sosialisasi.

¹⁸ Ibid, 250

¹⁹ Ibid 278-279

2) *Pengembangan tingkah laku agresif*

Untuk mencegah berkembangnya tingkah laku agresif yang perlu dilakukan adalah mengembangkan nilai-nilai yang mendukung perkembangan tingkah laku nonagresif dan menghapus atau tidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong perilaku agresif.

3) *Pengembangan kemampuan empati*

Pencegahan perilaku agresif bisa dan perlu menyertakan pengembangan dan kemampuan mencintai pada individu-individu. Adapun kemampuan mencintai itu sendiri dapat berkembang dengan baik apabila individu-individu dilatih dan melatih diri untuk mampu menempatkan diri dalam dunia batin sesama serta mampu memahami apa yang dirasakan atau dialami dan diinginkan maupun tidak diinginkan sesama. Perkembangan kemampuan dengan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya perilaku agresif.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk mengontrol perilaku agresif dapat dilakukan dengan cara penanaman moral, pengembangan tingkah laku non agresif dan pengembangan kemampuan memberikan empati. Dengan cara tersebut siswa dapat mengontrol perilaku agresif sehingga perilaku agresif mereka dapat dikurangi.

2. *Layanan Bimbingan Kelompok*

a. *Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok*

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti bahwa: bimbingan kelompok disekolah merupakan proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.”²⁰

Menurut Tohirin “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.²¹

Menurut Sukardi “Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.²²

Menurut Abu bakar yg dimaksud “layanan bimbingan kelompok untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

²⁰Prayitno Dan Erman Amti (2004),*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 309

²¹Tohirin, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 164

²²Dewa ketut sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 64

Selanjutnya menurut Lahmuddin menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah :

*“Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dalam pengambilan keputusan atau yindakan tertentu ”.*²³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan kegiatan bimbingan kelompok anggota layanan saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya sehingga individu dapat mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh prayitno dan amti adalah sebagai berikut : a). Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah “berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok dan meluruskan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan tidak efektif”.²⁴

²³Lahmuddin Lubis,(2012),*Landasan Formal Bimbingan Koseling Di Indonesia*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 45

²⁴ Prayitno (2012), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Padang : FIP UNP, h. 150

*Menurut Tohirin Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi. Khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.*²⁵

*Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa “tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan”.*²⁶

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam interaksi sosial, dan mewujudkan perilaku yang lebih afektif serta meningkatkan kontrol diri siswa.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Secara umum manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain da dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

²⁵Tohirin,*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 165

²⁶Winkel Dan Sri Hastuti (2012), *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Dan Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, h.547

*Menurut Winkel dan Sri Hartuti juga menyebutkan “menfaat layanan bimbingan kelompok ialah mendapat kesempatan untuk berkontrak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering mengalami persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangan sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor”.*²⁷

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bhwa berbagai menfaat yang didapatkan saat melakukan bimbingan kelompok diantaranya: dapat membantu masalah yang dialami klien, menambah wawasan bagi klien, mampu mengemukakan pendapat didepan umum. Diharapka klien mampu mengambil menfaat dari proses bimbingan kelompok ini.

d. Komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan tiga hal, yaitu pemimpin kelompok (PK), anggota kelompok, dan dinamika kelompok.²⁸

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik, sebagaimana untuk jenis layanan

²⁷ Winkel dan Hastuti,(2004), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h.565

²⁸ Prayitno , *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, h. 153

konseling lainnya, konselor memiliki khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

Lebih lanjut prayitno menyatakan bahwa pemimpin kelompok berperan dalam : pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pentahapan kegiatan bimbingan kelompok. Penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok, tindak lanjut layanan.

2) Anggota kelompok (peserta)

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggarakannya bimbingan kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memenuhi besarnya jumlah kelompok dalam bimbingan kelompok, sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangan afektifan kelompok akan mulai tersa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3) Dinamika kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuhkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap.

e. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, Manthei dan Small dalam buku Prayitnomenyatakan bahwa ada tiga etika dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok (BKp).

Tiga etika dasar konseling tersebut antara lain :

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu-ragu.

Asas Kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan dengan pembahasan yang terjadi dan berlaku sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengemangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.²⁹

f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan yang mencakup kegiatan

- a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok*
- b) Membentuk kelompok. Kelompok yang ideal yang jumlah anggota antara 8-10 orang.*
- c) Menyusun jadwal kegiatan*
- d) Menetapkan prosedur layanan*

²⁹ Ibid., hal 162-164

- e) *Menetapkan fasilitas layanan*
 - f) *Menyiapkan kelengkapan administrasi*
- 2) *Pelaksanaan yang mencakup kegiatan*
- a) *Mengkomunikasikan layanan bimbingan kelompok*
 - b) *Mengorganisasikan kegiatan bimbingan kelompok*
 - c) *Menyelenggarakan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap : pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.*
- 3) *Evaluasi yang mencakup kegiatan*
- a) *Menetapkan materi evaluasi*
 - b) *Menetapkan prosedur dan standar evaluasi*
 - c) *Menyusun instrumen evaluasi*
 - d) *Mengolah hasil aplikasi instrumen*
- 4) *Analisis hasil evaluasi*
- a) *Menetapkan norma atau standar evaluasi*
 - b) *Melakukan analisis*
 - c) *Menafsirkan hasil analisis*
- 5) *Tindak lanjut*
- a) *Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut*
 - b) *Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait*
 - c) *Melaksanakan rencana tindak lanjut*
- 6) *Laporan*
- a) *Menyusun laporan*

- b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait
- c) Mendokumentasikan laporan layanan.³⁰

3. *Self Control*

a. *Pengertian Self Control*

Menurut Mappiare dalam kamus istilah konseling dan terapi mendefinisikan “*Self Control, menunjukkan pada kesadaran dan kemampuan individu dalam menahan diri dari berbagai stimuli atau rangsang yang dapat mempengaruhi efektivitas seseorang*”.³¹

Menurut Ghufron “*Self Control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya*”.³² Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai utuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konfrom dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Calhoun dan Acocella dalam buku Ghuffran mendefenisikan “*kontrol diri (Self Control) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku*

³⁰ Ibid, 169

³¹ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, h.249

³² M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawati S, (2012), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 21

seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri”. Goldfried dan Merbaum dalam buku Ghufuran mendefinisikan “kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah koskuensi positif.”

*Synder dan Gangsted dalam buku Ghufuran menyatakan bahwa “konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif”.*³³

*Menurut Djaali kontrol diri berarti “kemampuan anak untuk mengontrol impuls mereka, dan perasaan anak bahwa mereka dapat mengendalikan kejadian atau peristiwa di sekeliling mereka”.*³⁴

Menurut Lazarus dalam buku Syamsul menjelaskan bahwa “Kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang di inginkan”. Menurut Gleitman dalam buku Syamsul mengatakan bahwa “Kontrol diri merujuk ada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu”.³⁵

Dalam al-quran kontrol diri dijelaskan melalui peristiwa hijrah. Salah satunya dalam Surah Al-Anfal 72 :

³³ M. Nur Ghufuran Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, h.22

³⁴ Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 30

³⁵ Syamsyul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 107

tidak berhijrah ke Madinah. Kaum muhajirin dan anshar saling melindungi, hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Dalam surah ini Kaum Muhajirin dan Anshar telah memberikan teladan dalam mujahadah an-nafs.

Jadi mujahadah an-nafs artinya perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu atau bersungguh-sungguh menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah SWT. Mujahabah Al-Nafs yaitu perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu pribadi. Kontrol diri merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap muslim.

. Dalam hadis juga disebutkan orang yang perkasa adalah menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah SWT, sebagaimana yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. Besabda: “orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikan dirinya ketika marah.” H.R. Bukhari dan Muslim).³⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungna dengan oranglain, lingkungan, pengalaman, dalam bentuk fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan di nilai secara sosial.

b. Jenis Dan Aspek Self Control

³⁷<http://matapelajaranagama.blogspot.co.id/2016/05/hadis-tentang-pengendalian-diri.html?m=1>, Winna Pusparanti. Diakses tanggal 28 agustus 2017

Averill dalam buku Ghufuran menggunakan istilah kontrol personal untuk menyebut kontrol diri. Kontrol personal mencakup 3 jenis yaitu : kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan mengontrol keputusan (*decisional control*).³⁸ Ketiga jenis dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) *Kontrol perilaku (behavior control)*

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempegaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol diri ini di perinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan.

2) *Kontrol kognitif (cognitive control)*

Kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan menggabungkan suatu kejadian dalam suhu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu terhadap keadaan yang tidak menyenangkan, individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.

3) *Mengontrol keputusan (decision control)*

³⁸ Ibid, h. 29-31

Kemampuan seseorang untuk memilih suatu berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau yang disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block dalam buku Ghufron dan Rini ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu over control, under control, appropriate control. Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implusivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti : 1). Kemampuan mengontrol perilaku. 2). Kemampuan mengontrol stimulus 3). Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, 4). Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, 5). Kemampuan mengambil keputusan.

Orang yang rendah kemampuan pengendalian dirinya cenderung akan reaktif dan terus reaktif (terbawa hanyut kedalam situasi sulit). Sedangkan orang yang tinggi kemampuan mengendalikan akan cenderung proaktif (punya kesadaran untuk memilih yang positif).

c. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Control*

Menurut Ghufron self control di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu). Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

Faktor eksternal diantaranya adalah keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan megontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol diri. Oleh sebab itu, apabila orang tua tetap konsisten terhadap konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasikan anak.³⁹

d. Cara Mengembangkan Kemampuan Self Control

Secara umum, strategi untuk memaksimalkan kontrol diri dapat digolongkan dalam tiga kategori :

- 1) Membuat atau memodifikasi lingkungan menjadi responsif atau menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu.*
- 2) Memperbanyak informasi dan kemampuan untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan .*
- 3) Menggunakan secara lebih efektif kebebasan memilih dalam pengaturan lingkungan.⁴⁰*

B. Penelitian yang Relevan

³⁹M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, h. 32

⁴⁰ Syamsyul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 112

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut :

1. *Penelitian yang dilakukan sisca yanti (2016) tentang “Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Self Control Siswa Agresif Pada Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran”.*

Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama mengatasi self control siswa agresif, namun peneliti ini menggunakan teknik role playing dan hanya melihat pengaruhnya saja. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil pelaksanaan role playing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self control siswa agresif di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran. Dan terlihat dengan adanya peningkatan self control siswa agresif setelah mendapatkan pengalaman role playing. Seperti siswa mampu memahami, mampu mengenali, mampu merasakan perasaan orang lain, dan mampu memberikan tindakan yang tepat.

2. *Anggia (2016) meneliti tentang “ pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan” diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif, perilaku agresif menurun setelah mengikuti bimbingan kelompok dan dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif.*

Penelitian ini berbeda dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan

Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII- 9 MTs Al- Jam'iyatul wasliyah Tembung.

C. Kerangka Berpikir

Terjadinya tindakan agresif merupakan bentuk kurangnya self control. Self control sebagai salah satu penyebab terjadinya tindakan negatif sangat perlu ditanam dalam diri siswa. Dalam mengendalikan diri siswa perlu mengatur perilaku dan stimulus dalam mengambil keputusan untuk menampilkan diri dalam sosialisasi sesuai dengan antisipasi yang dilakukan. Self control merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan siswa terhadap lingkungannya. Siswa dengan self control tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Siswa cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya menjadi responsif terhadap petunjuk situasi, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, serta bersikap hangat dan terbuka.

Ketidak mampuan siswa dalam mengendalikan diri akan berdampak buruk bagi pergaulan sehingga mengakibatkan terjadinya tindakan pelaku agresif. Meningkatkan self control pada siswa dapat mengurangi perilaku agresif.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “Penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”⁴¹.

⁴¹Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 156.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Adapun subyek penelitian ini menggunakan provosif sampel yaitu sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

- 1) *Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.*
- 2) *Kegiatan penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Februari 2017 dan berakhir pada bulan April 2017.*

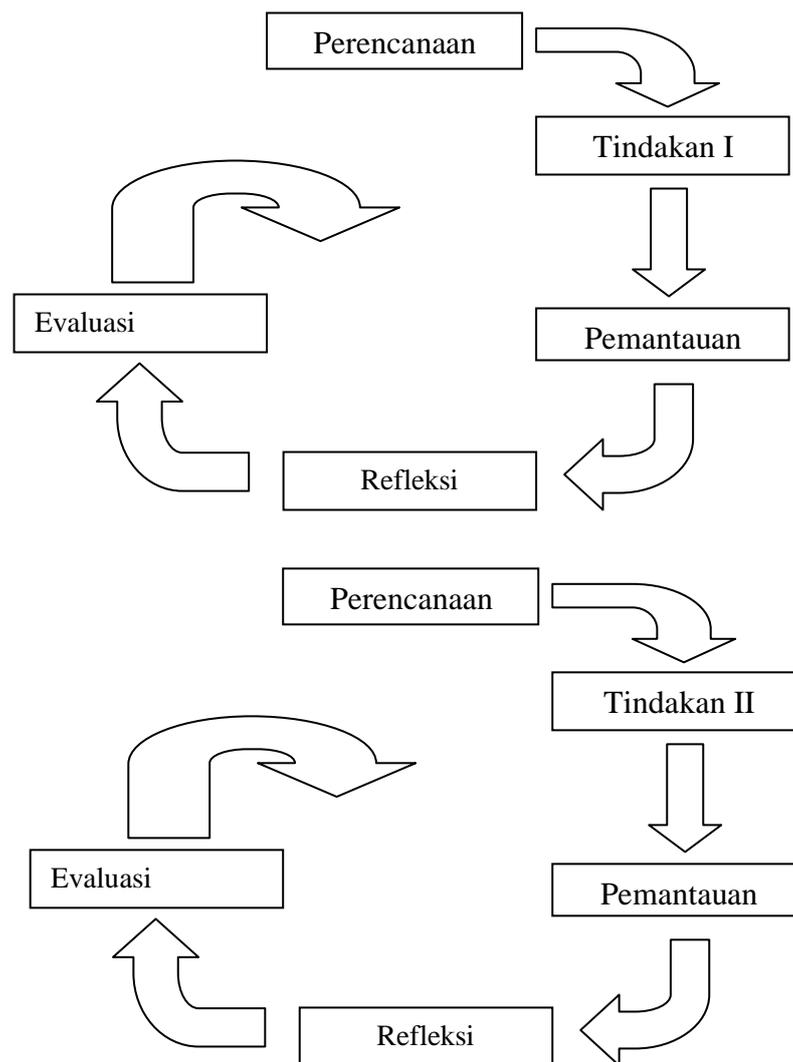
D. Prosedur Observasi

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam buku Dede.⁴²

Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu:

(1). perencanaan, (2). tindakan, (3). observasi dan (4). refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:

⁴² Ibid , 159



Gambar 3.1. Proses Penelitian Tindakan

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

Desain Penelitian Untuk Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai *self control* dalam mengurangi perilaku agresif. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai *self control* dalam mengurangi perilaku agresif.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a) *Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.*
- b) *Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).*
- c) *Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.*
- d) *Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.*

Sertelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPL.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurang memahami akan self control sehingga . Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir

untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok diminta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama

yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam-salaman.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

Desain Penelitian Untuk Siklus II

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai self control. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai self controlnya.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a). Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b). Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- e) *Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.*
- f) *Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.*

Sertelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPL.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurang memahami akan self control sehingga . Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok di minta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga

memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b). *Tahap peralihan*

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c). *Tahap kegiatan*

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d). *Tahap pengakhiran*

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam-salaman.

3). *Observasi*

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang

disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

4). Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

5). Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi.

1. Angket/ kuesioner

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Angket salah satu teknik pengumpulan data atau informasi tentang sesuatu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa responden.

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Angket

yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert* empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 angket skala likert

<i>Mendukung</i>		<i>Tidak mendukung</i>	
<i>Pilihan</i>	<i>Skor</i>	<i>Pilihan</i>	<i>Skor</i>
<i>Sangat sering (SS)</i>	<i>4</i>	<i>Sangat Sering(SS)</i>	<i>1</i>
<i>Sering (S)</i>	<i>3</i>	<i>Sering (S)</i>	<i>2</i>
<i>Kadang-kadang (K)</i>	<i>2</i>	<i>Kadang- kadang(K)</i>	<i>3</i>
<i>Tidak Pernah (TP)</i>	<i>1</i>	<i>Tidak Pernah (TP)</i>	<i>4</i>

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket mengenai *Self Control* dalam mengurangi perilaku agresif yang diambil berdasarkan dari teoritis penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Self Control dalam mengurangi perilaku agresif

Variabel	Indikator	Item soal		Jumlah item
		Favourable (positif)	Unfavourable (negatif)	
Self control	1. Perilaku menjalin keadaan/situasi yang tidak menyenangkan	1,30	7,35	4
	2. Perilaku yang tepat untuk beraksi terhadap situasi/kondisi yang tidak menyenangkan	3	9,46	3
	3. Perilaku	6,31	13,48	4

	<i>mengendalikan reaksi</i>			
	4. <i>Kemampuan mengantisipasi peristiwa/keadaan melalui berbagai pertimbangan</i>	10,39	18,34	4
	5. <i>Kemampuan mengelola informasi yang tidak diinginkan (yaitu menafsirkan, menilai suatu kejadian/kondisi)</i>	43	14,51	3
	6. <i>Kemampuan menafsirkan peristiwa/keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif</i>	21,52	28,47	4
	7. <i>Kemampuan memikirkan segi-segi positif yang memfokuskan pada pemikiran yang netral pada kejadian/peristiwa</i>	24,44	17,40	4
	8. <i>Kemampuan membuat keputusan berdasarkan apa yang diyakini individu</i>	20,33	42,53	4

	9. Kemampuan memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu	25,45	27,49	4
Perilaku agresif	1. Fisik, aktif, langsung	2,38	16	3
	2. Fisik, aktif, tidak langsung	4,41	23	3
	3. Fisik, pasif, langsung	5	50	2
	4. Fisik, pasif, tidak langsung	8,55	15	3
	5. Verbal, aktif, langsung	54	26	2
	6. Verbal, aktif, tidak langsung	12,37	29	3
	7. Verbal, pasif, langsung	32	19	2
	8. Verbal, pasif, tidak langsung	11,36	22	3
	Jumlah	29	26	55

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas dan reabilitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut.⁴³

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

R_{xy} = korefesiien korelasi

N = jumlah responden

X = skor responden tiap item

Y = total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah standar distribusi x

$\sum y$ = jumlah standar distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus alpha.⁴⁴

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = reliabilitas instrument

⁴³ Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, hal. 211.

⁴⁴ Hal, 239

k = banyaknya butir soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$a2t$ = jumlah varians total

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi dilakukan meliputi seluruh aktifitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi . Obsever mengamati tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (*face to face relation*).⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa disekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan bimbingan kelompok, selama proses layanan bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁵ Bimo Walgito.(2010). *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*. Yogyakarta. CV Andi Offset. Hal: 64.

Untuk mengetahui adanya perubahan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.

Menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah siswa sudah meningkat self control nya dalam mengurangi perilaku agresif. Dikategorikan dari sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dan menentukan interval dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi-skor terendah} = \text{hasil}}{\text{Banyaknya pilihan}}$$

Adapun Kriteria penilaian dari setiap siklus adalah:

1. Skor 102-125 : Tinggi
2. Skor 78-101 : Sedang
3. Skor 54-77 : Rendah
4. Skor 30-53 : Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen

⁴⁶Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 171.

tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari meningkatnya pemahaman karir siswa.

Tabel 3.3. Jadwal Rencana Penelitian

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Bulan/Minggu</i>							
		<i>Maret</i>				<i>April</i>			
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
<i>1</i>	<i>Persiapan Awal</i> <i>Pelaksanaan Tindakan</i>								
<i>2</i>	<i>Siklus I</i> - <i>Pertemuan I</i> - <i>Pertemuan II</i>								
<i>3</i>	<i>Siklus II</i> - <i>Pertemuan I</i> - <i>Pertemuan II</i> - <i>Pertemuan III</i>								
<i>4</i>	<i>Analisis Data</i>								
<i>5</i>	<i>Penyusunan Laporan</i>								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dengan data sebagai berikut :

a. PROFIL SEKOLAH

- 1. Nama Madrasah* : *MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*
- 2. NSM* : *121212070005*
- 3. NPSN* : *10264228*
- 4. Izin Operasional* : *07 Juni 2010*
- 5. Akreditasi (TanggaldanTahun)* : *A (01November 2013)*
- 6. Alamat Madrasah* : *Jln.Besar Tembung No. 78
Lingk. IV*
- 7. Kecamatan* : *PercutSei Tuan*
- 8. Kabupaten / Kota* : *Deli Serdang*
- 9. Tahun Berdiri* : *1980*
- 10. NPWP* : *02.435.609.9-125.004*
- 11. Nama Kepala Madrasah* : *Muhammad Zubir Nasution S.Ag*
- 12. No.HP* : *081370964764*
- 13. Penyelenggara Madrasah* : *Organisasi Keagamaan*

14. Nama Organisasi Keagamaan : Al Washliah
 15. No. Telp. Madrasah : 061-42074100
 16. Alamat Email Madrasah : awtebung@gmail.com
 17. Kepemilikan Madrasah : a. Status Tanah : Wakaf
 18. Luas Tanah : 1438m²

b. Identitas Guru Bimbingan Konseling

1. Nama : Kridayati S.Pd.I
 2. Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 9 April 1984
 3. Status : Sudah Menikah
 4. Pendidikan :
 a). SD : SD Negeri 1 Meranti (1994-2000)
 b). SLTP : SLTP Negeri 1 Meranti (2000-2003)
 c). SLTA : SMK Prayatna Medan (2003-2006)
 d). P. Tinggi : D3 MEDICOM (2003-2006)
 SI STAI AL-HIKMAH (2013-2015)

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung
 Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	19				64
2	Ruang Kepala Madrasah	1				12
3	Ruang Guru	1				80

4	Ruang Tata Usaha	1				32
5	Laboratorium IPA (Sains)	1				12
6	Laboratorium Komputer	1				30
7	Laboratorium Bahasa	1				64
8	Laboratorium PAI	0				0
9	Ruang Perpustakaan	1				64
10	Ruang UKS	1				8
11	Ruang Keterampilan	0				0
12	Ruang Kesenian	0				0
13	Toilet Guru	3				16
14	Toilet siswa	9				64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1				18
16	Gedung Serbaguna (Aula)	0				0
17	Ruang Osis	1				15
18	Ruang Pramuka	1				15
19	Mesjid/mushollah	1				64
20	Gedung/Ruang Olahraga	0				0
21	Rumah Dinas Guru	0				0
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0				0
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0				0
24	Pos Satpam	1				4
25	Kantin	3				70

Tabel 4.2 Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	3	1
3	Jumlah Pendidik	0	4	15	22
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	4	10	19
5	Jumlah Pendidik berprestasi TK. Nasional	0	0	0	0
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	4	19	23
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	3	1

Tabel 4.3 Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Tingkat/Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	71	24	16
2	7	72	0	40
3	7	73	0	40
4	7	74	0	42
5	7	75	0	39
6	7	76	43	0
7	7	77	42	0
8	7	78	42	0
9	7	79	37	0
10	8	81	0	39
11	8	82	0	40

12	8	83	0	40
13	8	84	0	40
14	8	85	0	41
15	8	86	43	0
16	8	87	42	0
17	8	88	44	0
18	8	89	41	0
19	8	810	38	0
20	9	91	0	44
21	9	92	0	44
22	9	93	0	44
23	9	94	0	42
24	9	95	0	42
25	9	96	36	0
26	9	97	36	0
27	9	98	35	0
28	9	99	56	0
29	9	910	35	0

c. VISI

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuhdiantaranya :

1. *Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati*
2. *Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap*
3. *Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah*

4. *Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami*
5. *Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat*
6. *Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan*

d. MISI

1. *Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah*
2. *Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.*
3. *Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum*
4. *Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.*
5. *Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.*
6. *Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.*

e. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut,

1. *Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.*
2. *Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.*
3. *Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik*

4. *Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.*
5. *Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.*
6. *Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.*

B. Uji Hipotesis

Laporandari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan dengan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas VII-9 jumlah siswa keseluruhan berjumlah 42 orang siswa. Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk meningkatkan *self control* siswa dalam mengurangi perilaku agresif.

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku agresif siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah tembung, bagaimana pengaplikasian layanan bimbingan kelompok di sekolah, apakah ada ketertarikan siswa, dan apakah siswa sudah paham mengenai meningkatkan *self control* dalam perilaku

agresif. Dan setelah itu menyebarkan angket uji validitas di kelas VII-5. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ke ruangan kelas VII-9 yang menjadi sasaran penelitian. dari hasil observasi, siswa kelas VII-9 terlihat beberapa siswa ribut, bercerita, memukul temannya saat jam pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas VII-9 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	06 Maret 2017	Wawancara Guru Bk
2	07 Maret 2017	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK yang menjadi pembimbing peneliti di sekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan uji validitas angket. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk

melakukan penelitian. setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil uji validitas angket yang diperoleh:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Seluruh Siswa Kelas VII-9

NO	NAMA	SKOR ANKET	KATEGORI
1.	Andrian Pratama	72	Rendah
2.	Azmi Adi Rofi	65	Rendah
3.	Deka Ade Nugraha	80	Sedang
4.	Dendi Widiarta	78	Sedang
5.	Dicky Alviansyah	78	Sedang
6.	Difa Shadiq Tama	75	Rendah
7.	Dimas Sandi R.	82	Sedang
8.	Fadlan	81	Sedang
9.	Fauzan Nst	81	Sedang
10.	Fauzi Wijaya	76	Rendah
11.	Hidayat Nur Wahid	71	Rendah
12.	Marko Siregar	78	Sedang
13.	Maully Efendi	74	Rendah
14.	M. Ade Surya	78	Sedang
15.	M. Amin Nst	72	Rendah
16.	M. Fahrudin	62	Rendah
17.	M. Ilyas	82	Sedang
18.	M. Malik Rasyid Hsb	73	Rendah

19.	M. Sakti Saputra	67	Rendah
20.	M. Satrio Ari Pratama	66	Rendah
21.	Mhd. Hamdani	66	Rendah
22.	Mhd. Ihsanul Fahmi Nst	76	Rendah
23.	Mhd. Irsan	71	Rendah
24.	Muhammad Abiyu	76	Rendah
25.	Muhammad Arya Rifhai	80	Sedang
26.	Muhammad Fitrah Anugrah	75	Rendah
27.	Rahmat Sukraime	75	Rendah
28.	Raihan Zaky Ardani	77	Rendah
29.	Reihan Efendi Srg	78	Sedang
30.	Riandi Safi'i	62	Rendah
31.	Rizky Aldiansyah	74	Rendah
32.	Rocky Pranata	72	Rendah
33.	Ryan	74	Rendah
34.	Syahdan Khoir	76	Rendah
35.	Syahdan Rajab	69	Rendah
36.	Teuku Paturrahman	81	Sedang
37.	Rio Pramuda Srg	73	Rendah
TOTAL		2746	

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat masih banyak siswa yang rendah *self control*nya maka dari itu kelas VII-9 dapat dikatakan kelas yang memiliki perilaku agresif yang tinggi. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori rendah 6 siswa dan kategori sedang 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok. dan peneliti juga menerima saran dari guru BK dalam penentuan subjek.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas VII-9
Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok**

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	DA	80	Sedang
2	HN	71	Rendah
3	MAS	81	Sedang
4	MA	72	Rendah
5	MH	66	Rendah
6	MI	82	Sedang
7	MM	73	Rendah
8	RS	62	Rendah
9	RP	72	Rendah
10	TF	81	Sedang
	Jumlah	740	

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	102-125	0	Tinggi
2	78-101	11	Sedang
3	54-77	26	Rendah
4	30-53	0	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel diatas. maka hasilnya ditemukan bahwa ada 26 siswa yang dikategorikan rendah, dan 11 siswa yang memiliki kategorisedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di kelas VII-9 masih kurang mendapatkan pemahaman mengenai *self control* secara jelas dan luas yang akan mengurangi perilaku agresif siswa. Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru Bk dengan rangka memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa mengenai *self control* dan perilaku agresif.

a. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan adalah menyusun rencanana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan topik yang diberikan peneliti pada saat pertemuan pertama adalah “bullying”, pada pertemuan kedua membahas topik “etika pergaulan”. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dua kali pertemuan, lembar Laiseg (Penilaian Segera), dan daftar hadir siswa. Berikut adalah jadwal pertemuannya:

Tabel 4.8 Jadwal pelaksanaan siklus I

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	14 Maret 2017	√	
2	17 Maret 2017		√

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 14 Maret 2017 mulai jam 08.15 -10.45 WIB dan pertemuan kedua pada hari Jumat 17 Maret 2017 mulai jam 08.15-10.45 WIB. Dengan langkah-langkah dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017 di mushallah selama lebih kurang 45 menit. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Bullying” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Apa bentuk-bentuk perilaku bullying?*
- *Apa dampak dari perilaku bullying?*
- *Apa upaya mengatasi/mengurangi perilaku bullying?*

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk

membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayonara" serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dan masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya tanpa diminta peneliti terlebih dahulu. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laisseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 17 Maret 2017 di mushallah selama lebih kurang 45menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan

diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) *Tahap peralihan*

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3) *Tahap kegiatan*

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Etika Pergaulan” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Sebutkan beberapa contoh bergaul yang baik?*
- *Bagaimana cara bergaul yang baik ?*
- *Apa akibat dari salah bergaul?*

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

4) *Tahap pengakhiran*

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembar laseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi

angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayonara" serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan:

Pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laisseg*) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

3) *Observasi*

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Self Control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

SIKLUS I

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	DA	80	Sedang
2	HN	73	Rendah
3	MAS	85	Sedang
4	MA	75	Rendah
5	MH	68	Rendah
6	MI	85	Sedang
7	MM	73	Rendah
8	RS	79	Sedang
9	RP	72	Sedang
10	TF	81	Sedang
	Jumlah	771	

Keterangan:

30 – 53 = Sangat Rendah

54 – 77 = Rendah

78 – 101 = Sedang

102 – 125 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 4 orang siswa tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat dan 2 orang siswa tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan *self control* yang artinya perilaku agresif yang dilakukan siswa sudah mulai berkurang. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% =$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100 \%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 70%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa kelas VII-9 mulai ada peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksikan dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus I Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
masih ada siswa yang belum memperhatikan terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan materi layanan bimbingan kelompok.	Siswa mulai memperhatikan terhadap penyelenggara dalam penyampaian materi
masih adanya siswa yang enggan untuk bertanya dan berpendapat	Siswa mulai berani bertanya dan berpendapat.

masih adanya siswa yang tidak peduli mengenai layanan yang diselenggarakan.	Beberapa sudah mulai peduli mengenai layanan yang diselenggarakan
masih adanya siswa yang enggan dalam menyimpulkan materi.	Sudah mulai berani menyimpulkan materi tanpa di minta pemimpin kelompok
kebanyakan siswa masih kurang memahami materi, hal ini diketahui dari hasil analisis Laiseg (penilaian segera) pada pertemuan pertama.	Beberapa sudah mulai memahami materi dari hasil laiseg, dan berdasarkan hasil observasi pemahaman self control siswa sudah meningkat dibandingkan sebelumnya dalam mengurangi perilaku agresif.

5) *Evaluasi*

Pada siklus I ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

b. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan membuat perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan pokok pembahasan mengenai Tema “*self control* dan perilaku agresif”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi mengenai judul yang terkait dengan

Tema dengan menggunakan media Power point, video, Laptop, yang diselenggarakan langsung dan terbuka. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrumen penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan bimbingan kelompok. Pada siklus ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan berlangsung selama 1 les pelajaran (1 x 45menit) di setiap pertemuannya.

2) *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Siklus ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 23 maret 2017 mulai jam 08.15 -10.30 WIB. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 29 maret 2017 mulai jam 08.15 -10.30 WIB. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 1 april 2017 mulai jam 08.15 -10.30 WIB.

Tabel 4.11 Jadwal pelaksanaan siklus II

No	Tanggal	Kegiatan siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	23 Maret 2017	√		
2	29 Maret 2017		√	
3	1 April 2017			√

a) *Pertemuan Pertama*

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan prosentase kesesuaiannya mencapai 75%. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti/penyelenggara layanan adalah tidak jauh

beda dengan siklus I hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peningkatan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa belum sepenuhnya meningkat, karena masih banyak yang dikategorikan sedang. Maka dipertemuan di siklus II ini akan lebih ditingkatkan lagi.

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membuat suasana lebih rileks maka dibuat game yaitu game rangkaian nama yang namanya diganti dengan buah kesukaan peserta kelompok dan dimulai dari pemimpin kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu "violence (kekerasan)" menjelaskan bahwa bimbingan

kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Apa bentuk-bentuk violence (kekerasan)?*
- *Apa dampak dari violence (kekerasan)?*
- *Apa upaya mengatasi/mengurangi violence (kekerasan)?*

4). Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laissez* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayonara" serta saling bersalam-salaman.

b). Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 29 Maret 2017 di mushallah selama lebih kurang 45menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu "Kesabaran" menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Sebutkan Manfaat sabar?*
- *Cara menumbuhkan kesabaran dalam menghadapi permasalahan?*

5) *Tahap pengakhiran*

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayonara" serta saling bersalam-salaman.

b) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan prosentase kesesuaiannya mencapai 75%. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 1 april 2017 di mushallah selama lebih kurang 45 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah

memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “menghargai orang lain” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Sebutkan Manfaat dari menghargai orang lain?*
- *Cara menumbuhkan perilaku menghargai orang lain?*

4). Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laiseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan

kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi "sayonara" serta saling bersalam-salaman.

3) *Observasi*

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk melihat tingkat *self control* siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat pemahaman *self control* siswa tinggi. Berikut perolehan skor angket :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Angket Self Control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

SIKLUS II

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	DA	102	Tinggi
2	HN	82	Sedang
3	MAS	81	Tinggi
4	MA	87	Sedang
5	MH	86	Sedang
6	MI	106	Tinggi
7	MM	77	Sedang
8	RS	86	Sedang
9	RP	98	Sedang
10	TF	110	Tinggi
	Jumlah	915	

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

$$P = \frac{9}{10} 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa sudah memiliki *self control*,siswa yang sudah memiliki tingkatan *self control* ini tergolong kategori 102-125 berjumlah 3 siswa yang kategotinya tinggi kategori 78-101 berjumlah 7 siswa yang kategori sedang dan kategori rendah tidak ada. Dari angket yang dibagi terlihat hasil bahwa meningkatkan *self control* siswa melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif yang dimiliki siswa tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

Tabel 4.13 Hasil Refleksi Siklus II Dari Pertemuan I, II Dan III

SIKLUS II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.	Seluruh siswa aktif dalam hal berpendapat, bertanya
Para siswa sudah mulai kondusif dalam tayangan video yang diputarkan.	Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian materi	siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan	Siswa mendengarkan peneliti dengan seksama, dan kondusif.
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok	Siswa sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan dengan sangat baik

agresif dilihat dari hasil Laiseg		
-----------------------------------	--	--

5) *Evaluasi*

Pada siklus ke II ini Peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

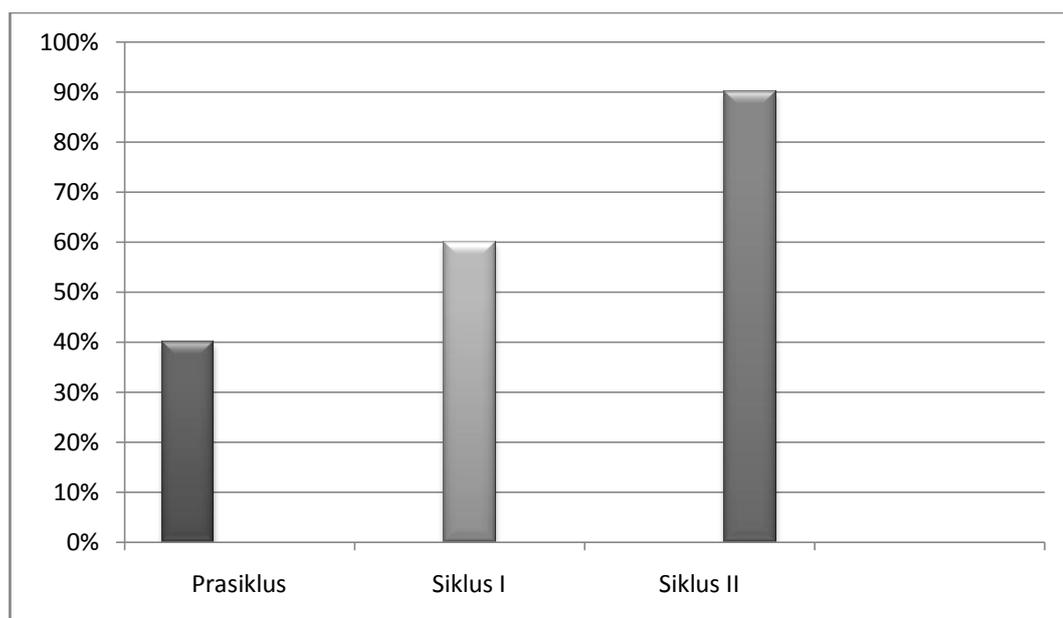
Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa pemahaman *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan dari kondisi awal siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam meningkatkan *self control* untuk mengurangi perilaku agresif siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Analisis Angket Self Control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif

No	Jumlah siswa	NILAI								
		Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	% skor	Kategori	Skor	% skor	Kategori	Skor	% skor	Kategori
1	3	740	40%	Rendah						

2	6				771	60%	Sedang			
3	9							915	90%	Tinggi

Diagram Peningkatan Hasil Analisis Angket Self Control Dalam Mengurangi Perilaku Agresif



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 90%. Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti menyebarkan angket kepada

seluruh siswa kelas VII-9, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa pemahaman *self control* rendah.

Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya. Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama sampai ketiga, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan.

Peneliti menargetkan keberhasilan tindakan diatas 75% dari hasil analisis angket dari Pra-tindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan 40% dan setelah tindakan di siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 90%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VII-9 di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self control* siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah "Penggunaan Layanan

Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung” dapat diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. *Self control kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok cenderung rendah sehingga siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi*
2. *Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.*
3. *Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku agresif siswa berkurang. Oleh karena itu, perilaku agresif siswa dapat di atasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. *Guru bimbingan konseling dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok terutama untuk mengatasi permasalahan agresif siswa, dan dalam mengaplikasikannya guru bimbingan konseling dapat lebih aktif. Sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan dari permasalahannya. Dan pemberian layanan alangkah lebih baiknya diberikan dengan menggunakan media untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti layanan. Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan, hingga tahap pengakhiran dari siklus I dan II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa, sehingga dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II dapat meningkatkan pemahaman self controlnya. Dari hasil temuan yang didapat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah meningkatkan pemahaman self control siswa dalam mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkat.*

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, 2010
- Bachri thalib syamsul, *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta : KENCANA Prenadamedia Grup, 2010
- Bakar M. Luddin Abu, *Dasar – Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung : Citapustaka media perintis, 2010
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Diakses Dari <http://kbbi.web.id/agresif>. Tanggal 29 Desember 2016
- Ghufron M. Nur. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : ar-ruzz media, 2010
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling* , Jakarta: Ciputat Pers ,2002
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks,2012
- Juntika nurihansah, *Layanan dan bimbingan konseling*. Bandung : PT refika aditama, 2007
- Khare, barbara, *Panduang psikologi sosial perilaku agresif*. Yogyakarta : pustakan belajar, 2005
- Kulsum, Umi dan mohammad jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2014
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Koseling Di Indonesia*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012

- Mappiera A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta : PT raja Grafindo Persada, 2006
- Nashori Fuad, *Psikologi Sosial Islam*. Bandung : PT. Refika aditama, 2008
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Padang : FIP UNP, 2012
- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukardi, Dewa ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta : Rjawali Pres, 2015
- Walgito, bimo, *Bimbingan & konseling (studi & karier)*. Yogyakarta : ANDI, 2010
- Willis, Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Winkel dan Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004
- Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Dan Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2012
- Yayasan Penterjemahan Al-Qur'an Depatemen Republik Indonesia, *Al-Hikmah Alqur'an Dan Terjemahannya*, Jawa Barat: Diponegoro, 2007